

## **ABSTRAK**

**HILMA RAHMADANI, (1105170718), Analisis Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2017, Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih terhadap dividen pada Perusahaan Industri Barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari informasi laba bersih perusahaan, investor dapat menilai pertumbuhan perusahaan. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba bersih perusahaan. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham akan cenderung meningkat. Informasi tentang laba yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan terhadap harga saham perusahaan . apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan.

Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Jadi dari hasil penelitian diatas menunjukkan terjadinya korelasi positif apabila perubahan antar variabel laba bersih diikuti oleh variabel dividen. Artinya apabila variabel laba bersih meningkat, maka diikuti peningkatan variabel.

**Kata Kunci : Laba Bersih, Dividen.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah *Subbhanahu Wa Ta'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan sejak penulis mencari ide, mengajukan, menyusun, hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammd SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan, namun ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta ayahanda , **H. Irham S.P** dan ibunda **Hj. Umi Kalsum** yang telah mengasuh dan memberikan kasih sayang yang tiada ternilai, serta memberikan dorongan baik moril maupun materil dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Dan juga saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.Ap, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya.

2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si dekan fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya.
3. Bapak Januri, SE, M.Si, selaku PD 1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku PD 3 Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara dan Ibu Firiani Saragih, SE. M.si, selaku Sekretaris Jurusan
6. Ibu Sri Rahayu, SE M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga sekripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
8. Teman-teman dan seluruh keluarga yang telah banyak membantu, saudaraku tercinta Kak Ifa, Rani, dan Ikal terimakasih untuk motivasinya.  
Semoga Allah SWT selalu memberikan berkah, karunia dan hidayahNya kepada semua akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, April 2017

Penulis

**HILMA RAHMADANI**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teoritis .....	8
1. Dividen .....	8
a. Pengertian Dividen.....	8
b. Jenis-jenis Dividen.....	10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen .....	12
2. Laba Bersih .....	17
a. Manfaat Laba Bersih.....	19
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	19
3. Penelitian Terdahulu .....	23
B. Kerangka Konseptual .....	24

C. Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	26
B. Defenisi Operasional Variabel .....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
D. Populasi dan Sampel .....	27
E. Jenis dan Sumber Data .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi Data.....	34
2. Analisis Data .....	35
3. Pengujian Hipotesis.....	41
B. Pembahasan.....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Dividen dan Pertumbuhan Laba tahun 2010-2014.....	4
Tabel 11.1	Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 111.1	Rincian Waktu Penelitian ... ..	27
Tabel III.2	Perusahaan yang menjadi Populasi dan Sampel .....	28
Tabel III.3	Perusahaan yang menjadi Sampel.....	29
Tabel IV.1	Data Penelitian .....	34
Tabel IV.2	Data Dividen .....	35
Tabel IV.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	36
Tabel IV.4	Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	37
Tabel IV.5	Uji Normalitas.....	39
Tabel IV.6	Uji Determinasi.....	40
Tabel IV.7	Uji T.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual .....	24
---------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, dimana stabilitas dividen tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Tetapi di sisi lain perusahaan juga dihadapkan dalam berbagai macam kebijakan, seperti perlunya menahan sebagian laba untuk reinvestasi yang lebih menguntungkan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan dividen. Oleh karena itu perlu adanya suatu kebijakan dividen (*dividend policy*).

Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*cash dividen*) adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai, sedangkan dividen non kas (*non cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen aktiva. Pada kenyataannya para investor lebih tertarik pada pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian akan investasinya pada suatu perusahaan.

Menurut Ridwan S. Sundjaja (2003), faktor faktor yang mempengaruhi dividen adalah: peraturan hukum, posisi likuiditas, membayar pinjaman, kontrak



pinjaman, pengembangan aktiva, tingkat pengembalian, stabilitas keuntungan atau laba, pasar modal, kendali perusahaan, keputusan kebijakan dividen.

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar dividen tetap bisa dibayar dan tetap diminati investor.

Analisis laba bersih merupakan analisis yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri yang penting diketahui oleh seorang investor jika ingin melakukan investasi di pasar modal atau investasi di bidang lainnya. Fenomena yang terjadi di pasar modal Indonesia di tahun 2011 adalah terjadinya penurunan laba perusahaan.

Laba bersih yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar (Sundjaja dan Berlian, 2002:42). Salah satu informasi yang diperlukan di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan, yang didalamnya terdapat laba bersih perusahaan.

Laba perusahaan dapat menjadi acuan investor untuk melakukan investasi. Dari informasi laba bersih perusahaan, investor dapat menilai pertumbuhan perusahaan. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba bersih perusahaan. Dividen yang diberikan oleh perusahaan dapat berpengaruh positif pada sikap investor, dan dapat merangsang investor untuk berinvestasi. Akan tetapi banyak juga perusahaan yang tidak memberikan dividen malah investor lebih banyak berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada

permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Informasi tentang laba yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan yang mengakibatkan menurunnya harga saham. (Smith and Skousen 2000 : 132).

Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2008:196).

Menurut Ridwan S. Sundjaja (2002 :339) perusahaan yang memiliki laba bersih teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk deviden dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

Pada kenyatannya tidak semua teori yang telah dipaparkan di atas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan industri barang konsumsi yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 hingga 2015.

Adapun besarnya laba bersih dan dividen perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 hingga 2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Laba Bersih dan Dividen Perusahaan**

No	Emiten	Laba Bersih				Dividen			
		2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
1	GGRM	4,068,711	4,383,932	5,395,293	6,452,834	800.00	800.00	800.00	2,600.00
2	HMSP	9,945,296	10,818,486	10,181,083	1,036,038	1,300.00	3,399.00	2,008.00	2,225.00
3	INDF	4,779,446	3,416,635	5,146,323	3,709,501	185.00	142.00	220.00	168.00
4	INTP	4,763,388	5,012,294	5,274,009	4,356,661	450.00	900.00	1,350.00	415.00
5	KAEF	201,296	215,642	236,531	252,973	5.54	9.66	8.45	5.39
6	KLBF	1,775,099	1,970,452	2,121,091	2,057,694	19.00	17.00	19.00	19.00
7	MERK	107,808	175,445	181,472	142,545	3.57	6.25	6,500.00	3,400.00
8	UNVR	4,839,145	5,352,625	5,738,532	5,851,805	643.00	701.00	336.00	342.00

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat pada beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai laba sementara teori menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2008 :196).

Demikian juga yang terjadi pada nilai dividen pada beberapa perusahaan mengalami penurunan hal ini akan berdampak berkurangnya investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan menurunnya harga saham, sementara beberapa perusahaan terlihat mengalami penurunan nilai dividen, hal ini akan berdampak berkurangnya investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan menurunnya harga saham, sementara teori peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh juga meningkat. Kalau perusahaan

mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka harga saham akan naik (Smith and Skousen, 2000 hal 132).

Dari beberapa perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI terjadi kenaikan nilai laba yang diikuti oleh penurunan dividen sementara teori menurut Ridwan S. Sundjaja (2002 : 339) perusahaan yang memiliki laba bersih teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Lopolusi (2014) Analisis Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, dengan hasil penelitian bahwa variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2012) Faktor- Faktor yang Mempengaruhi dividen, dengan hasil penelitian ukuran perusahaan, laba bersih, struktur asset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap dividen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan dividen pada beberapa perusahaan inooodustri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
2. Terjadi kenaikan laba bersih sementara dividen mengalami penurunan pada beberapa perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2015.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian adalah : apakah ada pengaruh laba terhadap dividen pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 ?.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh labaterhadap dividen pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di BEI tahun 2012-2015

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yang diantaranya adalah :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperoleh pengetahuan peneliti tentang pertumbuhan laba yang ada dalam perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan di dalam bidang keuangan. Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan modal kerja yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti dan pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Dividen**

###### **a. Pengertian Dividen**

Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan return atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukannya. Keuntungan yang dapat diterima oleh investor atau pemegang saham dari penanaman modal melalui pembelian saham suatu perusahaan terdiri dari dua jenis yaitu dividen dan *capital gain*.

Zaki Baridwan (2004 hal 434) menyatakan bahwa: “Dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau “*equity investors*”.

Pengertian *capital gains* menurut Agus Sartono (2001 hal 483) menyatakan bahwa: “*capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap atau selisih harga jual beli surat berharga”

Angela Schneeman (2012 hal 435) menjelaskan dividen sebagai berikut:

1. Dividen adalah pembayaran kepada pemegang saham dari keuntungan sebuah perusahaan sebagai laba atas investasi pemegang saham.
2. Dividen hanya dapat dibayar dari keuntungan perusahaan.
3. Dividen hanya dapat dibayar ketika perusahaan mampu untuk terus memenuhi kewajibannya setelah dividen dibayarkan. Sebagian dividen dibayarkan dalam bentuk saham atau properti lainnya.

4. Dividen dibayar berdasarkan kebijaksanaan direksi dan tidak ada kewajiban hukum untuk membayar dividen sampai dividen diumumkan.
5. Pemegang saham yang dipilih sering memiliki prioritas di atas pemegang saham biasa berkaitan dengan pembayaran dividen.
6. Jika pemegang saham preferen memiliki hak untuk dividen kumulatif, mereka berhak untuk pembayaran dividen terjawab dari satu periode sebelum dividen dibayarkan pada saham biasa pada periode berikutnya.
7. Persetujuan pemegang saham mungkin diperlukan untuk pembayaran dividen saham.
8. Dividen dinyatakan oleh dewan direktur untuk pembayaran kepada semua pemegang saham yang tercatat pada tanggal tertentu.
9. Direksi biasanya tidak diwajibkan untuk membagikan dividen pada saham biasa dan dapat memutuskan menginvestasikan kembali keuntungan korporasi.

Menurut Husnan (2001), dividen adalah suatu hal kontroversial. Husnan mengelompokkan berbagai pendapat tentang dividen menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Pendapat yang menginginkan dividen dibagikan sebesar-besarnya.
2. Pendapat yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan.
3. Pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sekecil mungkin.

Mereka yang mendukung pendapat pertama, mendasarkan diri pada argumen bahwa harga saham dipengaruhi oleh dividen yang dibayarkan. Dengan demikian, apabila dividenditingkatkan maka harga saham akan meningkat.



Kesalahan dalam argumen ini adalah bahwa peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka harga saham akan naik. Meski demikian, kenaikan harga saham tersebut adalah dikarenakan kenaikan laba, bukan karena kenaikan pembayaran dividen.

Manajemen dihadapkan pada keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para investor. Kebijakan dividen bermula dari bagaimana manajemen memperlakukan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang umumnya dari pendapatan bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan sebagai laba ditahan.

Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan perusahaan di satu sisi dan membayarkan jumlah dividen kepada para investor di sisi lainnya, akan tetapi kedua tujuan ini saling bertentangan (Riyanto dalam Laksono, 2006). Dikatakan bertentangan karena semakin tinggi *divident payout ratio* (DPR) yang ditetapkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin kecil dan yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke dalam perusahaan.

#### **b. Jenis-Jenis Dividen**

Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadangkala diadakan suatu pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan

biasanya. Menurut Zaki Baridwan (2004: 434) menyatakan bahwa dividen yang dibagi oleh perusahaan bisa mempunyai bentuk sebagai berikut :

#### 1. Dividen Kas

Dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

#### 2. Dividen Aktiva Selain Kas

Dividen yang tidak dibagikan tidak selalu dalam bentuk uang tunai, tetapi dapat juga berupa aktiva surat-surat berharga atau saham perusahaan, barang-barang hasil produksi perusahaan yang membagi dividen tersebut atau aktiva-aktiva lainnya.

#### 3. Dividen Hutang

Dividen hutang timbul apabila saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian dividen, sedangkan saldo kas yang ada tidak mencukupi. Sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan dividen hutang janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang.

#### 4. Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi adalah dividen yang dibagikan sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pengembalian modal. Perusahaan yang membagikan dividen likuidasi biasanya adalah perusahaan-perusahaan yang akan menggantiakan usahanya misalnya

dalam bentuk *joint venture*. Karena usaha perusahaan akan diberhentikan maka tidak perlu memperbesar modal.

Pembagian dividen kepada pemegang saham dapat berakibat sebagai berikut:

1. Pembagian aktiva perusahaan dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen kas, aktiva selain kas, dan dividen likuidasi.
2. Timbulnya suatu utang dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen utang atau dividen kas yang sudah diumumkan tapi belum dibayar.
3. Tidak ada perubahan dalam aktiva, utang dan jumlah modal perusahaan tetapi hanya menimbulkan perubahan komposisi masing-masing elemen dalam modal perusahaan seperti dalam hal dividen saham.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen**

Menurut Ridwan S. Sundjaja (2003), faktor faktor yang mempengaruhi dividen adalah:

1. Peraturan Hukum
  - a. Peraturan mengenai laba bersih menentukan bahwa dividen dapat dibayar dari laba tahun-tahun yang terdahulu dan laba tahun berjalan.
  - b. Peraturan mengenai tak mampu bayar. Perusahaan boleh tidak membayar dividen jika tidak mampu, perusahaan mengalami kebangkrutan ataupun jumlah hutang lebih besar dari jumlah harta perusahaan.

## 2. Posisi Likuiditas

Laba ditahan dari tahun-tahun terdahulu sudah diinvestasikan dalam bentuk mesin dan peralatan, persediaan dan barang-barang lainnya, bukan disimpan dalam bentuk uang tunai. Oleh karena itu, suatu perusahaan yang keuntungannya luar biasa mungkin saja tidak dapat membayar dividen karena keadaan likuiditasnya. Dalam situasi seperti itu mungkin perusahaan memutuskan untuk tidak membayar dividen dalam bentuk uang tunai. Rasio yang digunakan untuk mengukurnya adalah rasio lancar/*current ratio*, yang diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Asset Lancar}} \times 100\%$$

## 3. Membayar Pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjamannya itu nanti.

## 4. Pengembangan Aktiva

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar pertumbuhannya untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan. Semakin banyak dana yang dibutuhkan di kemudian hari, semakin banyak laba yang harus ditahan dan tidak dibayarkan.

## 5. Tingkat pengembalian

Tingkat pengembalian atas *asset* dan *equity* menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham, baik

ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain. Di dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity (ROE)*, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

#### 6. Stabilitas Keuntungan

Perusahaan yang keuntungannya relatif teratur seringkali memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi. Di dalam penelitian ini stabilitas keuntunngan diukur dengan NPM yang diformulasikan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

#### 7. Pasar Modal

Perusahaan besar yang sudah mantap dengan profitabilitasnya yang tinggi dan keuntungan yang teratur, dengan mudah akan dapat masuk ke pasar modal atau memperoleh mberbagai dana dari luar untuk pembiayaannya, perusahaan kecil yang masih baru adalah terlalu beresiko bagi para calon debitur, sebab kemampuannya untuk meningkatkan modal atau untuk memperoleh pinjaman dari pasar modal adalah terbatas, dan untuk membiayai operasinya, ia harus menahan laba lebih banyak. Karena itu merupakan perusahaan bsar yang mantap akan mempunyai tingkat dividen

yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil yang masih baru. Hal ini diukur dengan menggunakan rumus *Earning Per Share (EPS)*.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

#### 8. Kendali Perusahaan

Jika perusahaan hanya memperluas usahanya dari pembiayaan intern, maka pembayaran dividen akan berkurang. Kebijakan ini dijalankan atas pertimbangan bahwa, menambah modal dengan menjual saham biasa akan mengurangi pengendalian atas perusahaan itu oleh golongan pemegang saham yang kini sedang berusaha.

#### 9. Keputusan Kebijakan Dividen

Naiknya dividen selalu terlambat dibandingkan dengan naiknya keuntungan. Artinya dividen itu baru akan dinaikkan jika sudah jelas bahwa meningkatnya keuntungan itu benar-benar mantap dan nampak cukup permanen. Sekali dividen naik, maka segala daya dan upaya akan dikerahkan supaya tingkatan yang baru itu dapat terus dipertahankan.

Husnan (2001), menyatakan bahwa dalam menentukan dividen perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tidak benar bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sebesar-besarnya. Apabila dana operasi dari perusahaan bisa dipergunakan dengan menguntungkan, dividen tidak perlu dibagikan terlalu besar bahkan secara teoritis tidak perlu membagi dividen.
2. Karena adanya suatu keengganan untuk menurunkan pembayaran dividen per lembar saham, ada baiknya jika perusahaan menentukan dividen dalam

jumlah dan rasio payout yang tidak terlalu besar, dengan demikian akan memudahkan perusahaan untuk meningkatkan pembayaran dividen jika laba perusahaan meningkat, dan tidak perlu segera menurunkan pembayaran dividen kalau laba menurun.

3. Apabila perusahaan memang dihadapkan dengan kesempatan investasi yang menguntungkan, akan lebih baik perusahaan mengurangi pembayaran dividen daripada menerbitkan saham baru. Penurunan pembayaran dividen mungkin akan diikuti dengan penurunan harga saham, tetapi apabila pasar modal efisien harga akan menyesuaikan kembali dengan informasi yang sebenarnya, yaitu adanya investasi yang menguntungkan.
4. Dalam keadaan tidak terdapat biaya transaksi, tambahan kekayaan karena pembayaran dividen berarti menerima kas yang tidak perlu menjual saham, sayangnya kalau pemodal menjual saham, mereka akan terkena biaya transaksi. Dengan demikian, kalau tidak ada faktor pajak, menerima dividen lebih menguntungkan daripada memperoleh *capital gains*, karena itulah sekelompok pemodal mungkin memilih saham yang membagikan dividen secara teratur.
5. Karena pemodal juga membayar pajak penghasilan (*personal tax*), maka bagi pemodal yang sudah berada dalam *tax bracket* yang tinggi (di Indonesia, *tax bracket* tertinggi adalah (30%), mungkin akan lebih menyukai untuk tidak menerima dividen karena harus membayar pajak dan memilih menikmati *capital gains*. Kalau sebagian besar pemegang

saham merupakan pemodal yang mempunyai *tax bracket* tinggi, pembagian dividen tidak akan terlalu besar.

Berdasarkan teori *dividend signaling* yang dikembangkan oleh Bhattacharya (1979), John dan Williams (1985), serta Miller dan Rock (1985), pembagian dividen mempunyai tujuan untuk memberikan sinyal kepada para investor. Berdasarkan teori ini, manajer atau *corporate insider* memiliki informasi mengenai masa depan perusahaan. Mereka lebih mengetahui prospek perusahaan dibandingkan dengan investor dan mereka memilih dividen sebagai sinyal dari *private information*.

Investor mungkin dapat memperoleh sebagian informasi lain yang penting bagi perusahaan dan bersifat privat, tidak dapat diperoleh investor dan informasi tersebut juga sulit untuk dikomunikasikan kepada investor. Keadaan tersebut menyebabkan asimetrik informasi yang berdampak terhadap nilai pasar saham. Jika terdapat informasi yang menguntungkan bagi perusahaan, pasar akan menilai saham perusahaan *undervalue* penjual saham akan meningkat dan harga saham akan naik.

## **10. Laba Bersih**

Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa “Laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektifitas organisasi” (R.A Supriyono, 2003:330). Pengertian tingkat pertumbuhan laba secara umum adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh



perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan labanya, karena pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh investor juga akan meningkat.

Menurut Indrawati dan Suhendro (2006) pertumbuhan laba adalah perubahan laba ditahan dan total *asset* perusahaan. Menurut Devie (2003), pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut Ratnamawati (2007) menyatakan bahwa “setiap pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan, selain melalui tingkat, pertumbuhan laba dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang dirpoksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*investment opportunity asset*)”.

Murni dan andriana (2007) menyatakan, “pendekatan pertumbuhan laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya”.

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan laba berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu

perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Fabozzi (2000, hal.881)

Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan, akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.

#### **a. Manfaat Laba Bersih**

Manfaat analisis perubahan laba bersih bagi manajemen menurut Prastowo (2002:191) yaitu memberikan cukup motivasi bagi manajemen. Adanya pertumbuhan laba dalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Armstrong (2002 hal 327) adapun manfaat dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih**

Menurut Armstrong (2002:327), ada empat tahap produk yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu :

a. Tahap Introduksi

Tahap ini dimulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan pertumbuhan laba cenderung lambat. Dalam tahap ini jika dibandingkan dengan tahap-tahap lain, perusahaan merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

b. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini pertumbuhan laba meningkat dengan cepat, laba meningkat karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi dan juga karena biaya produksi per unit turun.

c. Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama dari tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan pertumbuhan laba menyebabkan banyak produsen memiliki banyak produk untuk dijual.

d. Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar.

Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

Sementara menurut Angkoso (2006, hal. 20): perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba, apabila:

1. Semakin besarnya suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka manajer cenderung memamnipulasi laba, sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat.
5. Semakin besarnya perubahan laba di masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Pertumbuhan laba suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika pertumbuhan laba pertahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan di masayang akan datang. Kondisi tersebut terjadi jika informasi yang diperoleh investor sempurna.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan pertumbuhan laba merupakan perubahan penjualan pertahun yang stabil. Jika pertumbuhan laba pertahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan labanya lebih rendah (Hatta,2002).Dalam prakteknya, pertumbuhan laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Di samping itu, hasil pengembalian *asset* menunjukkan produktivitas dari pertumbuhan laba perusahaan, semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin rendah tingkat pertumbuhan laba perusahaan, demikian pula sebaliknya. Tendelilin (2001) menyatakan: “*ROA* yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan yang semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya keuntungan perusahaan akan menjadi daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan tersebut”

Artinya rasio ini sangat berguna untuk mengukur efektivitas dari pertumbuhan laba perusahaan.

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham bisa mengukur tingkat pengembalian modal. *GPM* sangat berguna dalam meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran ataupun indikator penting dari *shareholder*

*value creation*, artinya semakin tinggi rasio GPM, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan (Swastha dan Irawan, 2000).

### 3. Debt To Equity Ratio (DER)

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan “*solvabilitas*” suatu perusahaan. Perusahaan yang “*solvable*” berarti perusahaan tersebut memiliki modal ataupun kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2011).

### 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Joni dan Lina (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen	Ukuran perusahaan, laba, struktur asset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap dividen.
2	Miranti (2013)	Pengaruh ROA, ROE, DER Terhadap Dividen	Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ROA, ROE memiliki pengaruh terhadap laba, sementara DER tidak memiliki pengaruh terhadap laba.
3	Ika Oktavianti (2012)	Pengaruh kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas perusahaan.	Hasil penelitian bahwa dividen mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas perusahaan
4	Ita Lopulasi (2014)	Analisis pengaruh laba terhadap dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian bahwa dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

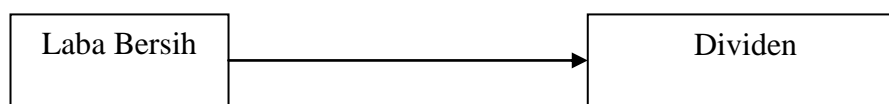
## B. Kerangka Konseptual

Pertumbuhan adalah unsur yang esensial bagi keberhasilan dan kehidupan banyak perusahaan. Tanpa pertumbuhan, perusahaan sulit membangkitkan dedikasi terhadap pencapaian tujuannya dan menarik para manajer yang cakap dan berkompeten. Pertumbuhan dapat bersifat internal maupun eksternal. Pertumbuhan laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Menurut Swastha dan Irawan (2000), pertumbuhan laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rasio keuangan, kondisi keuangan perusahaan dan kebijakan pemerintah.

Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*cash dividend*), adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan.

Menurut Smith and Skousen (2000:132), peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.



**Gambar II.1. Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada pengaruh laba bersih terhadap dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2003:30), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menguji pengaruh laba bersih terhadap dividen.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai batasan-batasan yang akan dibahas atau diteliti. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel terdiri dari :

1. Laba Bersih (X)

Laba bersih adalah laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar. Laba bersih dari tahun 2012-2015

2. Dividen (Y) adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Dalam penelitian ini dividen diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dapat diunduh melalui situs Burs Efek Indonesia

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat: Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Waktu: Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober hingga Januari 2017 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di halaman berikut ini :

**Tabel III.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul	■															
2.	Pembuatan proposal		■														
3.	Bimbingan proposal			■													
4.	Seminar Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■						
5.	Pengumpulan data											■					
6.	Bimbingan skripsi												■				
7.	Sidang meja hijau													■	■	■	■

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya Sugiono (2004 hal 72).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah tiga puluh delapan (38) perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang mencakup perusahaan Makanan dan

Minuman, Rokok, Farmasi, Kosmetik, Barang Rumah Tangga, dan Peralatan rumah tangga

**Tabel III.2**  
**Perusahaan yang Menjadi Populasi dan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk,PT
6	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
10	ROTI	Nippo Indosari Corporindo Tbk, PT
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri Tbk, PT
15	GGRM	Gudang Garam Tbk
16	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
17	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
18	WIIM	Wismillak Inti Makmur Tbk
19	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
20	INAF	Indofarma (Persero Tbk)
21	KAEF	Kimia Farma Tbk
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk
23	MERK	Merck Indonesia
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk
25	SCPI	Merck Sharp dohme Tbk
26	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
27	SQBB	Taisho Pharmaceutical Tbk
28	TSPC	Taisho Pharmaceuticall Indonesia Tbk
29	ADES	Tempo Scan Pasific
30	MBTO	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
31	MRAT	Bank Victoria Indonesia Tbk
32	TCID	Bank Dinar Indonesia Tbk
33	UNVR	Bank Artha Graha Internasional Tbk
34	CINT	Chitose International tbk
35	KICI	Pt Kedaung Indah Can Tbk
36	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sample*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria dengan pertimbangan *judgement sampling*. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di dalamnya.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan tersebut memiliki data yang akurat, lengkap, dan telah menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut yaitu periode tahun 2012-2015.
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang memperoleh laba secara konsisten dari tahun 2012.
3. Perusahaan yang membagikan dividen dari tahun 2012-2015.

Berdasarkan sampel penelitian yang ditetapkan, terdapat delapan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI yang sesuai dengan kriteria penarikan sampel diatas yang terlampir, perusahaan tersebut adalah

**Tabel III.3**  
**Perusahaan yang Menjadi Sampel**

No	Emiten	Dividen			
		2012	2013	2014	2015
1	GGRM	800.00	800.00	800.00	2,600.00
2	HMSP	1,300.00	3,399.00	2,008.00	2,225.00
3	INDF	185.00	142.00	220.00	168.00
4	INTP	450.00	900.00	1,330.00	415.00
5	KAEF	5.54	9.66	8.45	5.39
6	KLBF	19.00	17.00	19.00	19.00
7	MERK	3.57	6.25	6,500.00	3,400.00
8	UNVR	643.00	701.00	536.00	342.00

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, jenis data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian yang dapat unduh/download di situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2. Sumber data**

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari : data sekunder yang merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai dividen dan pertumbuhan laba diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai dividen dan pertumbuhan laba.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, maksimum, Mean, median, Mode, Standart Devisi.

### **2. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat digunakan untuk normalitas antara lain.

Analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3. Regresi Linier Sederhana**

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis

regresi linier berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus.

$$Y = a + bx$$

Dalam hal ini,

$Y$  = Pertumbuhan Laba

$a$  = Konstanta persamaan regresi

$b$  = koefisien regresi

$x$  = dividen

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t dilakukn untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas dividen, terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Merumuskan hipotesis

$H_0$  : tidak ada pengaruh dividen terhadap Pertumbuhan.

$H_1$  : ada pengaruh dividen terhadap Pertumbuha Laba.

Jika  $t_{sig} > \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$ , Ditolak.

Jika  $t_{sig} \leq \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ , Diterima

##### b. Uji Determinasi

Identifikasikoefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini

berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, digunakan rumus uji Determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana :

D = koefisien determinasi

$R^2$  = Hasil kuadrat korelasi berganda



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Perusahaan industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri yang menghasilkan produk untuk dikonsumsi masyarakat setiap harinya sesuai kebutuhan masing-masing rumah tangga. Industri barang konsumsi terdiri dari : Makanan dan Minuman, Rokok, Farmasi, Kosmetik, Barang Rumah Tangga, dan Peralatan rumah tangga. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 38 perusahaan industri barang konsumsi, tetapi hanya 8 perusahaan industri barang konsumsi yang menjadi sampel pada penelitian ini.

**Tabel IV.1**  
**Data Penelitian**

No	Emiten	Laba Bersih				Dividen			
		2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
1	GGRM	4,068,711	4,383,932	5,395,293	6,452,834	800.00	800.00	800.00	2,600.00
2	HMSP	9,945,296	10,818,486	10,181,083	1,036,038	1,300.00	3,399.00	2,008.00	2,225.00
3	INDF	4,779,446	3,416,635	5,146,323	3,709,501	185.00	142.00	220.00	168.00
4	INTP	4,763,388	5,012,294	5,274,009	4,356,661	450.00	900.00	1,350.00	415.00
5	KAEF	201,296	215,642	236,531	252,973	5.54	9.66	8.45	5.39
6	KLBF	1,775,099	1,970,452	2,121,091	2,057,694	19.00	17.00	19.00	19.00
7	MERK	107,808	175,445	181,472	142,545	3.57	6.25	6,500.00	3,400.00
8	UNVR	4,839,145	5,352,625	5,738,532	5,851,805	643.00	701.00	336.00	342.00

Nilai laba bersih dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Pada data di atas dapat dilihat pada beberapa perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI memiliki nilai laba bersih, tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal

perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru (kasmir, 2008:196)

## 1.2 Data Dividen

**Tabel IV.2**  
**Data Dividen**

No	Emiten	Dividen			
		2012	2013	2014	2015
1	GGRM	800.00	800.00	800.00	2,600.00
2	HMSP	1,300.00	3,399.00	2,008.00	2,225.00
3	INDF	185.00	142.00	220.00	168.00
4	INTP	450.00	900.00	1,330.00	415.00
5	KAEF	5.54	9.66	8.45	5.39
6	KLBF	19.00	17.00	19.00	19.00
7	MERK	3.57	6.25	6,500.00	3,400.00
8	UNVR	643.00	701.00	536.00	342.00

Dari beberapa perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI terjadi kenaikan dan penurunan nilai laba yang tidak diikuti oleh kenaikan dan penurunan dividen sementara teori menurut Ridwan S. Sundjaja (2002 :339) perusahaan yang memiliki laba bersih teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

## 2. Analisis data

### 2.1 Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistik

deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba bersih	32	107.808	10818486.00	3748752.66	3017043.359
Dividen	32	3.57	6500.00	93115.19	140557.742
Valid N (listwise)	32				

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 107.808 hal ini menunjukkan bahwa nilai laba bersih pada 8 perusahaan industri barang konsumsi memiliki nilai maksimum sebesar 10818486.00 pada nilai mean laba bersih sebesar 6500.00 hal ini menunjukkan nilai rata-rata laba bersih yang dihasilkan perusahaan di dalam penjualan. Pada nilai standart deviation memiliki nilai sebesar 3017043.359 nilai ini diperoleh dari nilai titik tengah dari rata-rata nilai laba bersih pada 8 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Dividen memiliki nilai minimum 3.57 hal ini menunjukkan rendahnya tingkat dividen. Pada dividen memiliki nilai maksimum 6500.00 nilai tersebut menunjukkan akan berdampak meningkatnya kinerja perusahaan tersebut. nilai rata-rata dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebesar 93115.19. Pada nilai titik penyimpangan dividen memiliki nilai 140557.742.

## 2.2 Regresi Linier Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen, yaitu laba bersih serta satu variabel dependen yaitu dividen. Adapun rumus dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

**Tabel IV.4**  
**Uji Analisis regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	667.556	401.192		1.664	.067
laba bersih	7.183	.000	.154	.856	.000

a. Dependent Variable: dividen

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS diatas akan didapat persamaan regresi sederhana model regresi sebagai berikut :

$$Y = 667.556 + 7.183x$$

Berdasarkan persamaan regresi linier jadi persamaan bermakna jika variabel laba bersih adalah nol (0) maka nilai dividen sebesar 667.556, apabila laba ditingkatkan 1 (point) maka dividen akan mengalami peningkatan sebesar 7.183, jadi dari hasil persamaan diatas menunjukkan terjadinya korelasi positif apabila perubahan antara variabel laba bersih diikuti oleh variabel dividen dengan arah yang bersamaan. Artinya apabila variabel laba bersih yang meningkat, maka akan diikuti peningkatan variabel dividen.

### 2.3 Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi menunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y) hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat. Untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) semakin kecil.

**Tabel IV.5**  
**Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.154 <sup>a</sup>	.724	.699

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,724 dan hal ini menyatakan bahwa variabel laba bersih sebesar 72.4% untuk mempengaruhi variabel dividen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hipotesis pertama (H1) dianalisis dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh laba bersih terhadap dividen dengan menggunakan t-test.

### 3.1 Uji Signifikan Parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen)
- $H_1 : \beta_2 \neq 1$  ( ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen)

Kriteria penerimaan/ penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $t \leq$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq \alpha_{0.05}$ )
- Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $t >$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $> \alpha_{0.05}$ )

**Tabel IV.6**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	667.556	401.192		1.664	.067
laba bersih	7.183	.000	.154	.856	.000

a. Dependent Variable: dividen

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi laba bersih berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen dengan menggunakan uji parsial.

## B. Pembahasan

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan laba bersih berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi 0.0000 pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen.

Beberapa perusahaan mengalami kenaikan laba bersih dari tahun 2012-2015 hal ini bahwa tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru.

Dari beberapa perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI terjadi penurunan dividen dari tahun 2012-2015 hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu posisi likuiditas, membayar pinjaman, pengembangan aktiva, tingkat pengembalian, dan stabilitas keuntungan.

Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*cash dividend*), adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan.

Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru.

Perusahaan yang memiliki laba bersih teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,724 dan hal ini menyatakan bahwa variabel laba bersih sebesar 72,4% untuk mempengaruhi variabel dividen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

Laba perusahaan dapat menjadi acuan investor untuk melakukan investasi. Dari informasi laba bersih perusahaan, investor dapat menilai pertumbuhan perusahaan. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba bersih perusahaan. Dividen yang diberikan oleh perusahaan dapat berpengaruh positif pada sikap investor, dan dapat merangsang investor untuk berinvestasi. Akan tetapi banyak juga perusahaan yang tidak memberikan dividen malah investor lebih banyak berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan pemerintah dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Informasi tentang laba yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang



diperoleh perusahaan rendah, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan yang mengakibatkan menurunnya harga saham. (Smith and Skousen, 2000 :132)

Dapat dilihat pada beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai laba sementara teori menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru. (Kasmir, 2008:196).

Demikian juga yang terjadi pada nilai dividen pada beberapa perusahaan mengalami penurunan, hal ini akan berdampak berkurangnya investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan menurunnya harga saham sementara teori peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh juga meningkat. Kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka harga saham akan naik (Smith and Skousen, 2000 hal 132).

Dari beberapa perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI terjadi kenaikan nilai laba yang di ikuti oleh penurunan dividen sementara teori menurut Ridwan S. Sundjaja (2002 :329), perusahaan yang memiliki laba bersih teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Lopulasi (2014) Penelitian yang dilakukan oleh Ita Lopulasi (2014) Analisis Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, dengan hasil penelitian bahwa variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2012) Faktor- Faktor yang Mempengaruhi dividen, dengan hasil penelitian ukuran perusahaan, laba bersih, struktur asset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap dividen.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI menunjukkan terjadinya korelasi positif apabila perubahan antara variabel dividen diikuti oleh variabel laba bersih. Artinya apabila variabel dividen meningkat, maka akan diikuti peningkatan variabel laba bersih. dengan ini dapat dikatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi dividen seperti likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor sehingga diharapkan hasilnya lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Zaki Baridwan, (2004). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Dividen Terhadap Harga Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ridwan S. Sundjaja, (2005). *“Statistik Untuk Penelitian*. Edisi kedua. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Swastha dan Irawan. (2000). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Edisi 10, kesatu. Jakarta : Raja Grafindo.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persad a.
- Miranda, Andini. 2011. *“Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share, dan Financial Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Munawir, S (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Kelima belas. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Smith and Skousen (2013). *Teori Akuntansi*. Bandung : Balai Penerbit Fakultas UNPAD.
- Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cetakan Keenam belas Bandung : CV Alfabeta.
- Mulyadi (2001). *“Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Amstrong Gary & Philip Kotler (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid  
Alih Bahasa Alexander sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Prenhalindo
- Hasan, Fuad. 2014. *“Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

```

>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It
could
not be mapped to a valid backend locale.
GET
FILE='C:\Documents and Settings\Acer\My Documents\hilma asli.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
DESCRIPTIVES VARIABLES=x y
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

```

## Descriptives

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laba bersih	32	107.808	10818486.00	3748752.66	3017043.359
dividen	32	3.57	6500.00	93115.19	140557,42
Valid N (listwise)	32				

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x.

```

## Regression

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Acer\My Documents\hilma asli.sav

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66646,461	40207,919		1,658	,108
	laba bersih	,007	,008	,152	,840	,408

a. Dependent Variable: dividen

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,154 <sup>a</sup>	,724	,699	141230,701

a. Predictors: (Constant), laba bersih

b. Dependent Variable: dividen

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	667,556	401.192		1,664	,067
	laba bersih	,7183	,000	,154	,856	,000

a. Dependent Variable: dividen

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Novria Ningsih  
NPM : 1105170760  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pabatu, 01 November 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Alfala VI No. 17 Medan  
Anak ke : 1 dan 2 bersaudara

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Priadi  
Nama Ibu : Sumiati  
Alamat : Jl. Afd 5 Pabatu Tebing Tinggi

### **Pendidikan Formal**

TK Tunas Harapan Pabatu Tamat tahun 1999  
SD Negeri 105446 Pabatu Tamaat tahun 2005  
SMP Negeri 6 Pabatu Tamat tahun 2008  
SMA Negeri 4 Pabatu Tamat tahun 2011  
Tahun 2011 – 2017, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Mei 2017

**Novria Ningsih**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Hilma Ramadani  
NPM : 1105170718  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kwala Begumit, 25 Februari 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Ledjen R. Suprpto Stabat Langkat  
Anak ke : 3 dan 4 bersaudara

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : H. Irham, SP  
Nama Ibu : Hj. Ummi Kalsum  
Alamat : Jl. Ledjen R. Suprpto Stabat Langkat

### **Pendidikan Formal**

TK Tunas Harapan Sosa : Tamat tahun 1999  
SD Negeri 14208 Sosa : Tamaat tahun 2005  
SMP Negeri 1 Stabat : Tamat tahun 2008  
SMA Negeri 1 Stabat : Tamat tahun 2011  
Tahun 2011 – 2017, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Mei 2017

**Hilma Ramadani**



## **PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hilma Ramadani

NPM : 1105170718

Program : Strata – 1 (SI)

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Manajemen

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP  
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)

Dengan ini saya menyatakan bawah:

1. Sesungguhnya data-data dalam penelitian skripsi ini adalah benar saya peroleh dari situs resmi bursa efek indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), baik dalam hasil penyusunan proposal penelitian, dan penyusunan laporan akhir skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila penelitian saya mengandung plagiat hasil karya orang lain.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, April 2017

Membuat Pernyataan

**Hilma Ramadani**